

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Low back pain (LBP) atau sering disebut nyeri punggung bawah merupakan fenomena yang seringkali dijumpai pada setiap pekerjaan.¹ Gangguan ini merupakan gejala ketidaknyamanan yang dirasakan pada daerah punggung di bagian bawah yang berupa rasa sakit, dan dapat menjadi tanda adanya gangguan pada sistem muskuloskeletal yang terkait seperti masalah pada tulang dan sendi baik vertebra maupun pelvis kompleks, diskus, faset, otot, ligamen maupun karena gangguan lainnya pada sistem saraf, vaskuler, viseral dan psikogenik.²

Menurut penelitian di Afrika (Quinette, 2007), prevalensi rata-rata LBP di kalangan remaja sebesar 33% sedangkan pada orang dewasa 50%. Di Indonesia, studi di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta, prevalensi selama Januari-April 2010 sebesar 24,4%. Sedangkan di Jawa Tengah (Mahadewa, 2009) diperkirakan 40% yang berusia diatas 65 tahun pernah mengalami LBP dengan prevalensi 18% pada laki-laki dan 14% pada wanita. Prevalensi ini meningkat sesuai dengan bertambahnya usia. Hal ini penting untuk diperhatikan mengingat prevalensi tertinggi penderita LBP adalah dewasa usia 40-80 tahun.³⁻⁶

Kurang lebih 90% dari seluruh kasus LBP disebabkan oleh faktor mekanik, yaitu LBP pada struktur anatomik normal yang digunakan secara berlebihan atau akibat sekunder dari trauma atau deformitas, yang menimbulkan

stress atau strain pada otot, tendon dan ligamen. Dipandang dari segi anatomis dan fungsional, tulang belakang merupakan struktur penyangga tubuh dan kepala serta selalu terlibat dalam berbagai sikap tubuh dan gerakan. Dilihat dari segi fungsionalnya, hal ini membuat tulang belakang sering mengalami gangguan dan mengurangi kualitas hidup penderita. Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur LBP adalah *Back Pain Functional Scale* (BPFS). Skala BPFS adalah alat yang digunakan untuk mengukur pasien LBP mekanik yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kemampuan fungsional dan cara kerja pasien tersebut pada aktivitas sehari - hari.^{7,8}

Penderita LBP mekanik sering merasakan nyeri yang disebabkan karena tekanan atau otot-otot punggung tendon dan ligamen yang biasanya berkaitan dengan aktivitas kerja yang berat, mengangkat barang-barang berat, duduk atau berdiri dalam waktu yang lama. Nyeri pada LBP mekanik sering merupakan suatu nyeri yang kronik, tumpul, dengan intensitas yang beragam yang dipengaruhi oleh vertebra lumbal dan dapat menjalar hingga ke pantat. Pengukuran derajat nyeri pada pasien LBP mekanik dapat menggunakan *Visual Analog Scale* (VAS).^{6,9}

LBP melalui perubahan postural, kemampuan aktivitas fisik dan disabilitas secara umum dapat mempengaruhi performa kerja seseorang serta *health related quality of life* (HRQOL).¹⁰ Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin meneliti kemampuan fungsional dan karakteristik nyeri pada pasien LBP mekanik di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP dr. Kariadi Semarang.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah:

Bagaimanakah hubungan kemampuan fungsional dan derajat nyeri pada pasien LBP mekanik di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP dr. Kariadi Semarang?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Membuktikan adanya hubungan kemampuan fungsional dan derajat nyeri pada pasien LBP mekanik di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP dr. Kariadi Semarang.

1.3.2 Tujuan khusus

- (1) Mengetahui tingkat kemampuan fungsional pada pasien LBP mekanik dengan skala BPFS.
- (2) Mengetahui derajat nyeri pada pasien LBP mekanik di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP dr. Kariadi Semarang.
- (3) Membuktikan adanya hubungan kemampuan fungsional dan derajat nyeri pada pasien LBP mekanik di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP dr. Kariadi Semarang

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi bidang pelayanan kesehatan masyarakat dan ilmu pengetahuan.

1) Bidang pelayanan

Memberikan informasi tentang kemampuan fungsional dan karakteristik nyeri pada pasien LBP mekanik.

2) Masyarakat

Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai kemampuan fungsional dan karakteristik nyeri pada pasien LBP mekanik.

3) Bidang ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu kesehatan khususnya ilmu rehabilitasi medik dan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul dan Jurnal	Populasi	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	Kim G, dkk.	<i>Factors Influencing Disability due to Low Back Pain Using the Oswestry Disability Questionnaire and the Quebec Back Pain Disability Scale.</i> ¹¹ Physiother Res Int. 2015;20(1):16-21.	133 pasien dengan LBP	Deskriptif Analitik	Tingkat disabilitas LBP yang diuji dengan <i>Oswestry Disability Questionnaire</i> (ODQ) menunjukkan pengaruh keparahan nyeri dan tipe LBP terhadap skor Oswestry. Nilai skor <i>Quebec Back Pain Disability Scale</i> (QBPDS) dipengaruhi juga oleh keparahan nyeri, tipe LBP, durasi nyeri, dan jenis kelamin. Nilai VAS, ODQ dan QBPDS lebih tinggi dan durasi nyeri lebih panjang pada grup sampel spesifik LBP ($P < 0,05$).
2	Ramadhani dkk.	AE, <i>Gambaran Gangguan Fungsional dan Kualitas Hidup pada Pasien Low Back Pain Mekanik.</i> ¹² Media Med Muda; Vol 4, No 4 Media Med Mud`a.	27 pegawai swasta berumur 44-54 tahun	Deskriptif	Roland-Morris Questionnaire menunjukkan 21 responden mendapat hasil diatas 51, dan 85% pasien memiliki kategori baik dalam gangguan fungsional. Kebanyakan pasien dengan <i>low back pain</i> mekanik menunjukkan disabilitas ringan.

Tabel 1. Keaslian penelitian (lanjutan)

3	Ogunlana dkk.	MO,	<i>Catastrophising, Pain, and Disability in Patients with Nonspecific Low Back Pain.</i> ¹³ Hong Kong Physiother J. 2015;33(2):1-7.	275 partisipan dengan LBP nonspesifik	Observasional analitik	Hasil kuesioner <i>Pain Catastrophizing Scale</i> , <i>Quadruple Visual Analog Scale</i> , dan <i>Revised Oswestry Disability Questionnaire</i> menunjukkan bahwa 85,5% partisipan telah menderita LBP lebih dari 6 minggu, dengan 45,5% partisipan memiliki disabilitas sedang dan 52,7% berstatus <i>high catastrophiser</i> yang memiliki tingkat intensitas nyeri lebih tinggi dan hasil skor Oswestry lebih tinggi daripada subjek yang berstatus <i>low catastrophiser</i> .
4	Larivière C, dkk.		<i>Trunk postural control in unstable sitting: Effect of sex and low back pain status</i> ¹⁴ . Clin Biomech. 2015;30(9):933-939.	36 subjek dengan dan tanpa LBP	Eksperimental	Terdapat perbedaan pengukuran gerakan trunkus tubuh pada pasien laki-laki dan perempuan. Status nyeri tidak terkait dengan penurunan kontrol postural trunkus.